

## JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

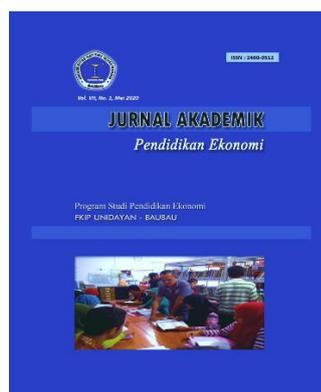
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi>

Print ISSN : 2460-0512  
OnlineISSN : 2686-374X

**Keywords:** Learning Activation, Learning Outcomes, Crossword Method

**Kata kunci:** Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Metode Teka-Teki Silang

Korespondensi Penulis:  
Nomor Tlp: 082187004358



## Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,  
Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi Tenggara,  
Indonesia.

Email: [pendidikanekonomi@unidayan.ac.id](mailto:pendidikanekonomi@unidayan.ac.id)

### Cara Mengutip:

Murniati. and Nining S.. 2020. Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Teka Teki Silang pada Siswa Kelas VIII di MTs Waburense Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Akademika Pendidikan Ekonomi*. Volume 7 Nomor 2. Halaman 32 -39

## UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE TEKA TEKI SILANG PADA SISWA KELAS VIII DI MTsS WABURENSE KECAMATAN MAWASANGKA KABUPATEN BUTON TENGAH

**<sup>1</sup>Murniati & <sup>2</sup>Nining S**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[murniati@unidayan.ac.id](mailto:murniati@unidayan.ac.id), <sup>2</sup>[niningsafitri001.ekonomi@gmail.com](mailto:niningsafitri001.ekonomi@gmail.com)

### Abstract

Formulations of the problems in this research were : 1) whether the application of crossword puzzle could improve students' learning activation IPS subject at class VIIIa of MTs Swasta Waburense Mawasangka district of Buton Tengah regency; 2) whether the application of crossword puzzle could improve students' learning outcome on IPS subject at class VIIIa of MTs Swasta Waburense Mawasangka district of Buton Tengah regency. The purpose of the research were: 1) to improve students' learning activity through crossword puzzle learning method on IPS subject class VIIIa student of MTs Swasta Waburense Mawasangka district of Buton Tengah regency; 2) to improve student' learning outcome through crossword puzzle learning method IPS Subject class VIIIa students of MTs Swasta Waburense Mawasangka district of Buton Tengah regency. Type of the research was classroom action research. Subject of the research was class VIIIa students consisted of 20 students. Instruments used in this research were test and observation sheet. The research outcome indicated that: 1) the application of crossword puzzle learning method could improve learning activity of class VIIIa students on cycle I was 55.62 with implementation percentage was 69% and average implementation was 84%; 2) the application of crossword puzzle learning method could improve learning outcome of class VIIIa students on IPS subject of MTs Swasta Waburense with average students' learning outcome on cycle I was 69.25 with learning completeness percentage was 70% and average students' learning outcome on cycle II was 74.25 with the percentage of classical learning completeness was 90%.

### Intisari

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: 1) apakah penerapan metode pembelajaran teka-teki silang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIIIa MTs Swasta Waburense Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah dan 2) apakah penerapan metode teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIIIa MTs Swasta Waburense Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui metode pembelajaran teka-teki silang dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIIIa MTs Swasta Waburense Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah dan 2) untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran teka-teki silang dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIIIa MTs Swasta Waburense Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIa dengan jumlah 20 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Penerapan metode pembelajaran Teka-teki silang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIIIa pada mata pelajaran IPS di MTs Swasta Waburense dengan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 55,62 dengan presentase keterlaksanaan 69% dan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 69,25 dengan presentase keterlaksanaan 84%; 2) Penerapan metode pembelajaran Teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIa pada mata pelajaran IPS di MTs Swasta Waburense dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,25 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 70% dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 74,25 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 90%.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan, sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain. Pendidikan khususnya berlangsung di sekolah adalah adanya interaksi antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang penting agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah menguasai dan menerapkan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan. sehingga dapat terciptanya kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa akan baik pula.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara jalan yang harus digunakan di dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, metode mengajar guru efektif dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru harus dapat memilih dan menggunakan metode mengajar efektif sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang efektif yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah metode teka-teki silang

*Teka-teki silang* merupakan system pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengingat pelajaran yang berlangsung baik secara individu maupun dengan bekerja sama. Teka-teki silang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa meningkatkan esensi belajar yang berlangsung (Hisyam Zaini, 2008:71-72). Metode pembelajaran aktif seperti ini yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti di kelas VIIIA MTs Swasta Waburencse pada tanggal 9 Desember 2019 khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ditemukan masalah yaitu mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa, masih rendah, sehingga masalah tersebut disebabkan karena guru kurang memanfaatkan media secara

efektif, guru mengajarkan dengan metode konvensional dan hanya pemberian tugas, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa rendah, Hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif, oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru hendaknya lebih memilih variasi model, pendekatan strategi, dan metode yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar IPS menggunakan *Teka-Teki Silang* pada siswa kelas VIIIA, di Madrasah Tsanawiah Swasta Waburencse kabupaten Buton Tengah.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau disebut *Classroom action Research (CAR)*. Subjek penelitian adalah siswa yang berjumlah 20 orang, sedangkan objek penelitiannya adalah guru IPS yang mengajar kelas VIIIA MTs Swasta Waburencse Buton Tengah Prosedur penelitian pelaksanaannya dilakukan dua siklus tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai, setiap siklus terdiri 4 tahap perencanaan tindakan, pengamatan, dan evaluasi serta refleksi. Metode Pengumpulan data yang digunakan yaitu, tes, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data adalah metode kualitatif yang terdiri dari tiga tahap yaitu, menyelidiki data, menyajikan data, menarik kesimpulan. dan verifikasi. Indikator keberhasilannya penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase aktivitas belajar siswa lembar observasi 75% memiliki nilai 70 pada mata pelajaran IPS.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

##### a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Teka-teki silang* pada siklus I pertemuan ke satu dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel.1 Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan Pertama**

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa memperhatikan kata-kata kunci yang dibuat oleh guru	60
2	Siswa memperhatikan kisi-kisi yang dibuat oleh guru terkait	45
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	40
4	Siswa bergabung ke dalam kelompok yang dibentuk oleh guru	40
5	Siswa mengambil teka teki silang yang diberikan oleh guru	38
6	Siswa mengerjakan teka teki silang bersama dengan teman kelompoknya sesuai dengan waktu yang ditentukan	37
7	Siswa membaca hasil diskusi bersama teman kelompoknya secara bergantian	50
8	Siswa menanggapi dan memperbaiki hasil koreksi dari guru	41
	<b>Jumlah Skor Pengamatan</b>	<b>351</b>
	<b>Skor Ideal</b>	<b>640</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>43,87</b>
	<b>Persentase Keterlaksanaan</b>	<b>55%</b>
	<b>Persentase ketidaklaksanaan</b>	<b>45%</b>

Sumber: Pengolahan hasil observasi aktivitas siswa Siklus I pertemuan pertama

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru silang pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini.  
Hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan menggunakan metode pembelajaran Teka-teki

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama**

No	Aspek yang diamati	skor
1	Guru membuat kata-kata kunci, terminology atau nama-nama penting yang terkait dengan mata pelajaran yang dipelajari	3
2	Guru membuat kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih	2
3	Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat	3
4	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok	3
5	Guru membagikan teka-teki silang kepada setiap kelompok	2
6	Guru membatasi waktu untuk mengerjakan teka-teki silang	3
7	Setelah waktu yang ditentukan habis, setiap kelompok membacakan hasilnya secara bergantian	3
8	Guru mengoreksi hasil kerja kelompok dan memberi hadiah kepada kelompok yang mengerjakan paling cepat dan benar	2
	<b>Jumlah skor pengamatan</b>	<b>21</b>
	<b>Skor ideal</b>	<b>32</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>2,62</b>
	<b>Persentase keterlaksanaan</b>	<b>65%</b>
	<b>Persentase ketidaklaksanaan</b>	<b>35%</b>

Sumber : Pengolahan hasil aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua  
Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Teka-teki silang pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada table sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Siswa memperhatikan kata-kata kunci yang dibuat oleh guru	65
2	Siswa memperhatikan kisi-kisi yang dilihat oleh guru terkait penjelasan pengisian teki-teki silang dengan kata-kata yang telah dipilih	60
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	56
4	Siswa bergabung kedalam kelompok yang dibentuk oleh guru	56
5	Siswa mengambil teka-teki silang yang diberikan oleh guru	48
6	Siswa mengerjakan teka-teki silang bersama dengan teman kelompoknya sesuai dengan waktu yang ditentukan	42
7	Siswa membacakan hasil diskusi bersama teman kelompoknya secara bergantian	59
8	Siswa Menanggapi dan memperbaiki hasil koreksi dan guru	59
	<b>Jumlah skor pengamatan</b>	445
	<b>Skor Ideal</b>	640
	<b>Rata-rata</b>	55,62
	<b>Persentase Kelaksanaan</b>	69%
	<b>Persentase ketidak laksanaan</b>	31%

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru  
Hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan menggunakan metode pembelajaran Teka Teki

Silang pada siklus 1 pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru membuat kata-kata kunci, terminology atau nama-nama penting yang terkait dengan mata pelajaran yang dipelajari	4
2	Guru membuat kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih	3
3	Guru membuat pertanyaan –pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat	3
4	Guru membagi teka teki silang kepada setiap kelompok	3
5	Guru membagikan teka teki silang kepada setiap kelompok	3
6	Guru membatasi waktu untuk mengerjakan teka-teki silang	
7	Setelah waktu yang ditentukan habis setiap kelompok membacakan hasilnya secara bergantian	2
8	Guru mengoreksi hasil kerja kelompok dan memberi hadiah kepada kelompok yang mengerjakan paling cepat	2
	<b>Jumlah Skor Pengamatan</b>	23
	<b>Skor Ideal</b>	32
	<b>Skor Rata-rata</b>	2,87
	<b>Persentase keterlaksanaan</b>	71%
	<b>Persentase ketidaktaksanaan</b>	29%

*Sumber Data: Pengolahan Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua*

c. Tes Evaluasi Siklus I

Hasil evaluasi siklus I dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum dan setelah siklus I dapat dilihat di dalam table berikut:

**Tabel.5. Data Hasil Tes Evaluasi Pra Tindakan Dan Siklus I**

No	Keterangan	Sebelum Tindakan	Setelah siklus I
1	Nilai Tertinggi	75	80
2	Nilai Terendah	35	45
3	Rata-rata Nilai Tes	63,75	69,25
4	Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal	40%	70%
5	Ketidaktuntasan klasikal	60%	30%

Sumber: Pengolahan Data Hasil Tes Evaluasi Siklus I

d. Refleksi

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes evaluasi siklus I sebesar 69,25 dengan ketuntasan klasikal 70% hal ini belum mencapai KKM yang sudah di tentukan sekolah yaitu 75% dari seluruh siswa harus memperoleh nilai  $\geq 7$

- b) Dari hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan aktivitas belajar siswa baru mencapai 69% dan belum mencapai indikator yang sudah ditetapkan yaitu 75% dari aktivitas belajar siswa terlaksana.
- c) Dari hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan aktivitas guru baru mencapai 71% dan belum mencapai indikator yang sudah ditetapkan yaitu 75% dari aktivitas guru terlaksana.

Dengan demikian proses pembelajaran yang akan diperbaiki pada siklus II adalah:

- a) Meningkatkan ketuntasan hasil belajar kognitif secara klasikal, agar mencapai
- b) persentase ketuntasan belajar sebesar 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ .
- c) Meningkatkan keterlaksanaan aktivitas belajar siswa, agar mencapai indikator yang sudah ditetapkan yaitu 75% dari aktivitas belajar siswa terlaksana.

3. Tindakan Siklus II

a. Pertemuan Pertama

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Teka-teki silang pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel.6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan**

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa memperhatikan kata-kata kunci yang dibuat oleh guru	71
2	Siswa memperhatikan kisi-kisi yang dibuat oleh guru terkait penjelasan pengisian teka-teki silang dengan kata-kata yang telah dipilih	61
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	70
4	Siswa bergabung ke dalam kelompok yang dibentuk oleh guru	58
5	Siswa mengambil teka-teki silang yang diberikan oleh guru	60
6	Siswa mengerjakan teka-teki silang bersama dengan teman kelompoknya sesuai dengan waktu yang ditentukan	60
7	Siswa membacakan hasil diskusi bersama teman kelompoknya secara bergantian	68
8	Siswa menanggapi dan memperbaiki hasil koreksi dari guru	60
	<b>Jumlah skor pengamatan</b>	<b>508</b>
	<b>Skor ideal</b>	<b>640</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>63,5</b>
	<b>Persentase keterlaksanaan</b>	<b>79%</b>
	<b>Persentase ketidaktaksanaan</b>	<b>21%</b>

Sumber data: Pengolahan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan menggunakan metode pembelajaran Teka-teki

silang pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel.7 Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama**

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru membuat kata-kata kunci, terminology atau nama- nama penting yang terkait dengan mata pelajaran yang dipelajari	4
2	Guru membuat kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih	4
3	Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat	4
4	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok	3
5	Guru membagikan teka-teki silang kepada setiap kelompok	4
6	Guru membatasi waktu untuk mengerjakan teka-teki silang	3
7	Setelah waktu yang ditentukan habis, setiap kelompok membacakan hasilnya secara bergantian	3
8	Guru mengoreksi hasil kerja kelompok dan memberi hadiah kepada kelompok yang mengerjakan paling cepat dan benar	3
<b>Jumlah skor pengamatan</b>		<b>28</b>
<b>Skor ideal</b>		<b>32</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3.5</b>
<b>Persentase keterlaksanaan</b>		<b>87%</b>
<b>Persentase ketidaktuntasan</b>		<b>13%</b>

Sumber data: Pengolahan Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Untuk mengetahui sejauh mana hasil siswa selama kegiatan pembelajaran, maka guru melaksanakan penilaian pada akhir siklus II dengan menggunakan tes tertulis bentuk pilihan ganda. Hasil ketercapaian tujuan produk pada penilaian formatif siklus II dengan rencana pembelajaran dapat dilihat table berikut:

**Tabel 8. Hasil evaluasi siklus I dan siklus II**

No	Hasil Evaluasi	Sebelum Tindakan	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
1	Nilai Tertinggi	75	80	85
2	Nilai Terendah	35	45	50
3	Rata-rata Nilai Tes	63,75	69,25	74,25
4	Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal	40%	70%	90%
5	Ketidaktuntasan klasikal	60%	30%	10%

Sumber data : Pengolahan Data : Hasil Tes Evaluasi Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus

## 3) Refleksi

Keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Hasil Observasi aktivitas belajar siswa yang terlaksana sebesar 84% dan ketidakterlaksanaan 16%. Hal ini telah memenuhi indikator ketuntasan aktivitas

belajar yang ditetapkan mencapai 75% dari jumlah siswa

- Ketuntasan klasikal sebesar 90% berarti penggunaan model pembelajaran Teka-teki silang sudah berhasil atau standar ketuntasan belajar sudah tercapai.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini terlibat bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar IPS siswa telah sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

## B. Pembahasan

Berdasarkan observasi awal sebelum metode pembelajaran Teka- teki silang diterapkan, peneliti memberikan tes awal kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi “pengertian mobilitas beserta bentuk-bentuk mobilitas” yang diajarkan oleh guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil tes awal diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,75 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 40% dan presentase ketidaktuntasan hasil belajar siswa sebesar 60%.Peneliti akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran Teka-teki silang. Dengan diterapkannya metode pembelajaran ini, peneliti menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan dan tiap pertemuan terdapat beberapa tahap yaitu tahap perencanaan (membuat RPP dengan materi “ pengertian

mobilitas beserta bentuk-bentuk mobilitas” dan membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa), tahap pelaksanaan dimana dalam tahap ini guru mata pelajaran bertindak sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar dengan menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran Teka-teki silang sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama diketahui bahwa jumlah skor pengamatan sebesar 351 sedangkan skor ideal aktivitas siswa sebesar 640, dengan rata-rata 43,87 dan presentase keterlaksanaan sebesar 55% dan ketidak terlaksanaan sebesar 45%. Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama diketahui bahwa jumlah

skor pengamatan sebesar 21 sedangkan skor ideal sebesar 32 dengan rata-rata 2,62 dan presentase keterlaksanaan sebesar 65% dan ketidak terlaksanaan sebesar 35%. Dan siklus I pertemuan kedua diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran guru sudah lebih baik dibandingkan pertemuan pertama, hal ini terlihat dari hasil observasi siswa siklus I pertemuan kedua yaitu jumlah skor pengamatan sebesar 445, skor ideal 640 dengan rata-rata 55,62 presentase keterlaksanaan 69% dan ketidak terlaksanaan 31%. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan ke dua diketahui bahwa jumlah skor pengamatan sebesar 23, skor ideal sebesar 32, dengan nilai rata-rata 2,87 presentase keterlaksanaan 71% dan presentase ketidak terlaksanaan sebesar 29%.

Proses pembelajaran yang akan diperbaiki pada siklus II adalah meningkatkan ketuntasan hasil belajar kognitif secara klasikal, agar mencapai presentase ketuntasan belajar sebesar 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Meningkatkan keterlaksanaan aktivitas belajar siswa, agar mencapai indikator yang sudah ditetapkan yaitu 75% dari aktivitas belajar siswa terlaksana. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama sudah lebih baik dibandingkan tindakan siklus I, dengan demikian diketahui bahwa jumlah skor pengamatan sebesar 508 sedangkan skor ideal aktivitas siswa sebesar 640, dengan rata-rata 63,5 dan presentase keterlaksanaan sebesar 79% dan ketidak terlaksanaan sebesar 21%. Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan pertama diketahui bahwa jumlah skor pengamatan sebesar 26 sedangkan skor ideal sebesar 32 dengan rata-rata 3,25 dan presentase keterlaksanaan sebesar 81% dan ketidak terlaksanaan sebesar 19%. Dan siklus II pertemuan kedua diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran guru sudah lebih baik dibandingkan pertemuan pertama, hal ini terlihat dari hasil observasi siswa siklus II pertemuan kedua yaitu jumlah skor pengamatan sebesar 538, skor ideal 640 dengan rata-rata 67,25, presentase keterlaksanaan 84% dan ketidak

terlaksanaan 16%. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan kedua diketahui bahwa jumlah skor pengamatan sebesar 28, skor ideal sebesar 32 dengan nilai rata-rata 3,5 presentase keterlaksanaan sebesar 87% dan presentase ketidak terlaksanaan sebesar 13%. Berdasarkan hasil evaluasi tindakan siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 74,25 dengan presentase ketuntasan belajar dengan ketuntasan belajar 90% dan presentase ketidak tuntas sebesar 10%.

Dengan demikian pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh guru telah terlaksana dengan baik sesuai dengan scenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP pertemuan 1-2 pada siklus II). Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini terlihat bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar IPS siswa telah sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran Teka-teki silang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIIIa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiah Swasta Waburens dengan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 55,62 dengan presentase keterlaksanaan 69% dan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 67,25 dengan presentase keterlaksanaan 84%.
2. Penerapan metode pembelajaran Teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiah Swasta Waburens dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,25 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal adalah 70% dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 74,25 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal adalah 90%.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru diharapkan bisa menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sehingga tidak jenuh
2. dan bosan dengan metode pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dari awal

- pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran.
3. Untuk mencapai hasil belajar yang baik dan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS diperlukan metode pembelajaran Teka-teki silang dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak bosan dan mengenal satu sama lain dalam proses belajar mengajar.
  4. Kepada para peneliti berikutnya, diharapkan dapat menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran Teka-teki silang dengan materi yang akan diajarkan didalam kelas.
- Ekonomi*, Vol 1, No.1 Hal 37-47. STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan. Diakses dari <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>.
- [9] Nana Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo
  - [10] Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
  - [11] Ruslan Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persa

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- [2] Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- [3] Edi Surahman dan Mukminan. 2017. *Perananan Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Harmoni sosial jurnal pendidikan IPS. Vol 4, No 1. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id>
- [4] Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- [5] Heri Rahyubi. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung : Penerbit Nusa Media.
- [6] Melvin L, Silberman. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa
- [7] Mely Agustin, dkk. 2017. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, Jurnal Abstrak*. Vol. 1,01.1. Universitas Bengkulu. Diakses dari <http://ejournal.unip.ac.id>
- [8] Mursilah. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Croosword Puzzle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas XII SMK Nurul Huda Sukaraja, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan*